

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor *Industry Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Jamilah<sup>1</sup>, Nani Septiana<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : [jamilahsutrisno198@gmail.com](mailto:jamilahsutrisno198@gmail.com)

**Abstrak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,436 dan  $t_{tabel}$  2,179 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen labapada perusahaan sub sektor *industry food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana manajemen laba menggambarkan pengaruh atau efek dari pendapatan dan pengeluaran kas untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, *Return On Asset* (ROA)

**Abstrack**

The results of this study indicate that earnings management has a significant effect on return on assets. It can be seen from the  $t_{count}$  value of 2.436 and  $t_{table}$  2.179, which means that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ . So it can be explained that profit management in the food and beverage industry sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2019 has a significant effect on financial performance. Where earnings management describes the effect or effect of cash income and expenditures to ensure that the business generates net operating income.

**Keywords:** Earnings Management, Financial Performance, Return On Assets (ROA)

**I. Pendahuluan**

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang di jalankan oleh suatau perusahaan, tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa teknik dalam mengukur frekuensi hasil dari perusahaan selama menjalankan usahanya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba biasa dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai perusahaan. (Febriyanto: 2021). Bagi manajemen meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan dalam jangka pendek dapat dievaluasi melalui laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan selalu menitikberatkan pada tingkat laba perusahaan karena dapat menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta sebagai indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Apabila tingkat laba yang diinginkan tidak dapat tercapai maka terdapat kemungkinan adanya tindakan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2014;51). Salah satu permasalahan yang dialami oleh manajer ialah bagaimana menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan sebagai perwakilan dari pemegang saham. Orientasi pencapaian laba menimbulkan kemungkinan-kemungkinan bahwa manajer akan melalaikan

kewajibannya. Laba bersih mencerminkan kinerja manajer, dan mengukur seberapa besar usaha yang telah dilakukan manajer dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2011:26). Hal tersebut membuat manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Praktik manajemen laba masih dipenuhi oleh berbagai kontroversi apa lagi ini juga dikaitkan dengan perilaku etis dalam bisnis. Jauhnya sentuhan etika atas bisnis disebabkan oleh terlalu terfokusnya perhatian, tanggung jawab dan kewajiban para pelaku bisnis dan manajer untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, salah satunya dengan manajemen laba. Penggunaan manajemen laba yang terlalu jauh dapat mengurangi kebermanfaatan laporan keuangan bagi investor. Hal ini dapat terjadi jika terdapat informasi yang tidak diungkapkan secara utuh untuk menutupi motif oportunistik manajer (Scott, 2011:423). Manajemen laba juga dapat menjadi sebuah strategi manajer untuk memperlancar kompensasi mereka. Adapun motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dijelaskan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*), yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*.

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen dalam menentukan suatu praktik akuntansi. Komponen akrual merupakan komponen yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen laba yang bersifat akrual dapat dibuktikan melalui berbagai cara salah satunya yang diukur dengan *discretionary accrual* dan *revenue discretionary*. Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Informasi terkait Laba yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan sinyal terhadap laba di masa yang akan datang (*future earnings*), sehingga dapat memprediksi laba perusahaan untuk masa yang akan datang. (Sari, Febriyanto : 2019)

Manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada agen pemeringkat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang positif, sehingga bisa memberikan peringkat yang terbaik. Dengan peringkat yang baik ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan dana yang masuk kedalam perusahaan. Manajemen laba juga mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Tujuan adanya praktik manajemen laba adalah agar mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar jelas dalam kinerja keuangan. Sering terjadi kasus dalam kinerja manajemen laba dan tindakan yang dilakukan oleh manajer pada manajemen laba adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan dengan cara membuat laba perusahaan selalu stabil. Tindakan ini tidaklah melanggar peraturan atau etika, jika sesuai dengan peraturan yang ada dalam perusahaan. Karena manajemen laba sebenarnya dilakukan dengan memilih metode yang diijinkan untuk digunakan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Praktik manajemen laba pada umumnya dapat dilakukan dengan pola *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (Scott 2011) dalam (Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017)). Manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Dalam perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang akan di butuhkan. Penentuan besar kecilnya jumlah yang di butuhkan oleh perusahaan berdasarkan arus kas perusahaan, kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba atau rekayasa laba pada periode agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada daya tarik perusahaan di mata para investor. Selain manajemen laba sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Adapun alat ukur laporan keuangan yaitu rasio keuangan, alat ukur ini merupakan alat ukur analisis yang dibuat dengan menggunakan data-data yang diambil dari laporan keuangan untuk informasi yang berate bagi perusahaan.

Menurut syahfandi (2012:7), Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha menyebutkan bahwa untuk kemaslahatan dalam pencatatan (laporan keuangan) sebaiknya digunakan sistem basis akrual. Padahal selama ini prinsip dasar akrual sering digunakan untuk kepentingan manajemen laba (akrual ini disebut akrual kelolaan atau akrual diskresioner). Rekayasa laba banyak dilakukan oleh perusahaan. Menurut Dumbi (2010) dalam Yulianto (2011) menjelaskan sebagai berikut: yaitu 1) Rekayasa Laba dengan memanfaatkan peluang untuk membuat (estimasi) 2) Rekayasa Laba dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap yaitu dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. 3) Rekayasa Laba dengan menggeser periode biaya atau pendapatan.

Selanjutnya pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan Model Jones yaitu *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Sebelum mengukur *Discretionary Accrual* (DA), terlebih dahulu diukur total akrual (TA) yang didapat dari selisih antara laba bersih sebelum pajak (NI) dengan arus kas operasi perusahaan (CFO). Model manajemen laba menggunakan TA yang dikelompokkan dari DA. DA didapat dengan menghitung selisih antara Total *Accrual* perusahaan (TA) dengan Non *Discretionary Accrual* (NDA).

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: manajemen akrual, manajemen riil. *Accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Sementara *Real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual ditahun-tahun sebelumnya. Sedangkan manajemen laba riil sulit dideteksi karena manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target *analyst forecast*.

Pada penelitian ini adanya perhitungan dan model yang akan di gunakan pada manajemen laba yaitu menggunakan model jones, model ini adalah model yang pertama perhitungan ini. Model jones membagi *accrual* menjadi *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. Stubben (2010) berpendapat bahwa *revenue* (pendapatan) adalah komponen terbesar dari keseluruhan *earnings* (penghasilan) sehingga sangat ideal untuk menguji keberadaan manajemen laba. Stubben (2010) menguji pengaruh manipulasi pendapatan (pengakuan pendapatan lebih awal) terhadap hubungan antara pendapatan dan piutang.

Menurut aminah (2015:130) Kinerja perusahaan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, potensi, serta pertumbuhan baik suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar.

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi. menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain, dalam konsep keuangan dikenal yang namanya fleksibilitas, artinya rumus atau bentuk formula yang dilibatkan harus sesuai dengan kasus yang diteliti. (Febriyanto: 2021)

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA dan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. (Dodd dan Chen dalam Nirmalasari, 2010). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage*, Beberapa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor industri *food and beverage* yaitu perusahaan Inti Agri Resources Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Buyung Poerta Sembada Tbk, Indofood Cbp Suksesmaktur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indonesia Tbk, Prima Cakrawala Tbk Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk Sekar Laut Tbk Siantar TOP Tbk. Berikut ini table mengenai tingkat profitabilitas yang di ukur dengan ( ROA ) :

ROA adalah presentase profitabilitas yang menunjukkan keuntungan yang di peroleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumberdaya atau rata-rata penjualan pada asset. Dapat di ketahui peningkatan pada profitabilitas yang di capai dari tahun ketahun. Beberapa penelitian mengenai manajemen laba terkait dengan kinerja keuangan hanya meneliti secara terpisah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkombinasikan manajemen laba terkait pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai manajemen laba ini bertujuan memberikan bukti yang positif bahwasannya penelitian ini didasari oleh kinerja keuangan, dengan anggapan bahawa kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan dengan menggambarkan kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada, maka Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan” (Pada Perusahaan Sub Sektor *Industry Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ada dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti bersifat penelitian kuantitatif. Data-data yang telah di kumpulkan dari data yang telah diolah dan di analisa. Adapun penjelasan dari penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:45) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data.

### **B. Objek dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri *food and beverage* di bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengamati laporan keuangan dan tahunan publikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

### **C. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, Penentuan pada perusahaan manufaktur sub sektor *industry food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). menjadi sampel untuk penelitian yaitu menggunakan tetknik *purposive sampling*.

### **D. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri *food and beverage* yang telah bergabung di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri food and beverage merupakan sub sektor dari sektor industri barang konsumsi, perusahaan ini memproduksi barang konsumsi makanan dan minuman.

#### **2. sampel**

Menurut sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Adapun kreteria-kreteria yang dibutuhkan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor *industry food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019
- b. perusahaa tersebut memiliki laporan keuangan (*Annual Report*) yang telah di publikasikan setiap tahun selama periode pengamatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019.
- c. Perusahaan tidak mengalami delisting di BEI selama pengamatan pada tahun 2017-2019.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara pengumpulan data berupa kumpulan-kumpulan data yang dapat di analisa dalam suatu penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Pengujian Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang(crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.
- c. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- d. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- e. Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya)

berdasarkan menurut Ghozali (2011) Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi. Di dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah manajemen laba dan profitabilitas ROA.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier sederhana

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi yang terdiri dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menggunakan *discretionary accruals*, sedang kan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *retrun on asset*

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y : kinerja keuangan

X : manajemen laba

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien regresi

### b. Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusnya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2014)

Keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

$\beta_n$  = koefisien regresi setiap variabel

$S_{\beta_n}$  = standar error setiap variabel

Kriteria uji dalam Uji t:

Koefisien  $\alpha$  = 0,5

df (dk) = n-2

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur statistik untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Return on asset* (ROA). Statistik deskriptif untuk variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	8	175193000000,000	-37555773500,0000	595803420600,00000	612854568600,00000
Kinerja Keuangan	8	1735159,00000	2610570000000,00000	573334654600,0000	875862406400,0000
Valid N (list wise)	8				

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Berdasarkan tabel 11, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dalam penelitian ini sebanyak 8 data. *Mean* (rata-rata) manajemen laba sebesar Rp 595.803.420.600,000.000 manajemen laba terendah (*minimum*) adalah Rp 175.193.000.000,000 dan manajemen laba tertinggi (*maximum*) adalah Rp 375.557.735.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mengalami peningkatan manajemen laba yang cukup baik. *Standard deviation* manajemen laba sebesar Rp 612.854.568.600.000,000 yang lebih besar dari nilai *mean*. Pada variabel kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (*return on asset*) nilai tertinggi (*maximum*) adalah Rp 261.057.000.000,000,000 dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp 1.751.593.000,000. Nilai rata-rata (*mean*) Rp 573.334.654.600.000,000 dengan *standard deviation* sebesar Rp 875.862.406.400.000,000.

#### 2. Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Uji analisis regresi berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	882316582000,000	449523617100,000		1,963	,097
	Manajemen Laba	,519	,544	,363	,954	,377

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 882.316.582.000,000 + 0,519 ROA + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas yaitu *return on asset* maka harga saham sebesar 882.316.582.000,000.
- 2) Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,519 menyatakan bahwa setiap penambahan *return on asset* sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,519.

**b. Pengujian Parsial Uji t**

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Manajemen laba terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi 5% denganderajat kebebasan (df) = 0,05/2 = 0,025 (df) = 8-3 = 5. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha= 0,025$ ) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,571 sedangkan  $t_{hitung}$  dari variabel ROA adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji Parsial t**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	882316582000,000	449523617100,000		1,963	,097
	Manajemen Laba	,519	,544	,363	,954	,377

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh manajemen laba diketahui bahwa nilai signifikansi 0,377 > 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,954 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,571 atau (0,954 < 2,571) Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya

tidak terdapat pengaruh signifikan untuk manajemen laba terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor Industri *food and beverage* tahun 2017-2019.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Bukti empiris dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Laba yang mana manajemen laba tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu total *accrual*, nilai *accrual*, non *discretionary* dan *discretionary* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (*Return on asset*) pada pengamatan tahun 2017-2019 dengan obyek penelitian adalah perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,954 dan  $t_{tabel}$  2,571 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen laba pada perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan dari faktor internal perusahaan yang dijadikan sampel. Faktor tersebut diakibatkan karena untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sangat kecil dan tidak lengkap sehingga menyebabkan penelitian memiliki tingkat generalisasi atau tingkat untuk berpengaruh sangat terbatas, dan akibat dari jumlah sampel yang sedikit ini bisa dikatakan belum dapat menjadi alat monitoring (proses pengumpulan dan analisis informasi), hal tersebut belum dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sub sektor Industri *food and beverage*, dimana manajemen laba menggambarkan pengaruh atau efek dari pendapatan dan pengeluaran kas untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah” yang hasilnya hasil manajemen laba selama tiga tahun yang bernilai negatif dan positif, manajemen laba yang telah dianalisis memiliki rata-rata di bawah angka nol (0), dengan kata lain nilai manajemen laba rata-rata bernilai negatif, hal ini berarti Bank Umum Syariah Indonesia Pada tahun 2015-2017 tidak berpengaruh positif. Sedangkan pada penelitian ini manajemen laba yang telah di analisis memiliki rata-rata yang bernilai (-) dengan kata lain nilai manajemen laba dalam penelitian ini dia bernilai negatif, maka dari penjelasan yang sudah dipaparkan berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Manajemen laba berpengaruh signifikan positif karena berdasarkan uji persial (uji t) diketahui nilai thitung sebesar 2,436 dan ttabel 2,179 yang berarti thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1. Pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017 beberapa perusahaan pendapatan atau peningkatan dalam manajemen laba terhadap kinerja keuangan rata-rata mengalami peningkatan dalam pendapatan.
2. Pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018 beberapa perusahaan pendapatan atau peningkatan dalam manajemen laba terhadap kinerja keuangan rata-rata mengalami penurunan dalam perusahaan.

3. Pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019 beberapa perusahaan pendapatan atau peningkatan dalam manajemen laba terhadap kinerja keuangan rata-rata mengalami peningkatan pada perusahaan.

**Saran**

Berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lain sebagai variabel independen dan dependen, seperti Current Ratio (CR), Return on asset (ROA), Return On Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan lain-lain yang dapat diteliti dalam kaitannya dengan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan menggunakan sampel lain seperti menggunakan indeks saham LQ-45, 58 IHSG, IDX30, IDX 100, sub sektor pertambangan, sub sektor perbankan dan lain-lain agar hasil Dari penelitian beragam.
3. Untuk variabel dependent diharapkan menggunakan ROE, NPM,PER agar penelitian bervariasi dan semakin baik.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meninjau kembali perusahaan tersebut jika perusahaan mengalami inflasi yang penyebabnya dari eksternal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andiansyah, R., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 748-757.
- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba Akrual Dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47-62.
- Alfiyatur, R. (2019). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. (2016). Model Manajemen Laba Akrual Dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. *Journal Of Accounting And Investment*, 17(1), 79-92.
- Aminah, A., & Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011- 2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(3).
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 1(1).

- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 113-124.
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.
- Gunawan, B., & Hardyani, R. P. (2014). Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 98-117.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: Andi.
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Stock Return Dengan Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1-12.
- Iranto, P., & Fuad, F. (2014). Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba Akruar Dan Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 Dan 2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10-18.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, G. P., & Febriyanto, F. (2019). Prediksi Laba Masa Depan Dengan Future Earnings Response Coefficient Melalui Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 14-27.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Taco, C., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).